



**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM INTERNALISASI NILAI
MODERASI BERAGAMA PADA SISWA MTSN 2 NATUNA**

Rianto¹, Umar Natuna², Septian Liandy³

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna

Email: youngrianto18@gmail.com, umarnatuna0@gmail.com, liandykopites@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menginternalisasi nilai moderasi beragama pada siswa di MTsN 2 Natuna. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak menerapkan enam strategi yaitu strategi keteladanan, pembiasaan, *ibrah* dan *amtsal*, *mau'izhah*, *targhib wa tarhib*, serta *ta'zir* edukatif yang efektif dalam membentuk akhlak siswa dan menginternalisasi nilai moderasi beragama. Implementasi moderasi beragama diwujudkan melalui empat pilar: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodasi budaya lokal. Sinergi keduanya membentuk pribadi peserta didik yang religius, toleran, moderat, dan cinta tanah air.

Kata kunci: Strategi, Internalisasi, Moderasi Beragama

Abstract

*This study aims to examine the strategies used by Aqidah Akhlak teachers to internalize the values of religious moderation in students at MTsN 2 Natuna. This qualitative field research collected data through observation, interviews, and documentation, which were then analyzed descriptively. The results show that teachers apply six strategies exemplary behavior, habituation, *ibrah* and *amtsal*, *mau'izhah*, *targhib wa tarhib*, and educational *ta'zir* that effectively shape students' character and instill religious moderation. The implementation of religious moderation is carried out through four pillars: national commitment, tolerance, non-violence, and accommodation of local culture, producing students who are religious, tolerant, moderate, and patriotic.*

Keywords: Strategy, Internalization, Religious Moderation



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, serta peningkatan kualitas hidup individu dan masyarakat. Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan spiritual, intelektual, emosional, dan sosialnya secara optimal (Hidayat *et al.*, 2019).

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki keragaman budaya, suku, dan agama yang tinggi. Dalam konteks kemajemukan ini, moderasi beragama menjadi kunci menjaga kerukunan, toleransi, dan perdamaian. Konsep moderasi beragama mengajarkan keseimbangan dalam beragama, menjauhi sikap ekstrem baik konservatif maupun liberal (Kementerian Agama RI, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa. Penelitian Syahrizal (2023) menyoroti strategi guru PAI dalam membentuk akhlak karimah melalui teladan dan pembinaan. Penelitian (Utami, 2024)

menegaskan peran guru dalam membina akhlak di sekolah formal, sedangkan penelitian (Latif, 2022) meneliti internalisasi moderasi beragama melalui kurikulum intrakurikuler dan kokurikuler. Penelitian (Azizah, 2023) dan (Nurwahyuni, 2024) juga menekankan pentingnya strategi guru dan budaya sekolah dalam penanaman nilai moderasi beragama.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam internalisasi nilai keagamaan. Namun, setiap penelitian memiliki fokus berbeda: mulai dari pembinaan akhlak hingga pengembangan kurikulum. Penelitian ini memusatkan perhatian pada strategi khusus guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai moderasi beragama di MTsN 2 Natuna.

Kementerian Agama RI (2022) menjadikan moderasi beragama sebagai program prioritas nasional. Pendidikan Islam berperan penting sebagai sarana membentuk *insan kamil* manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sebagaimana diajarkan oleh Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih.

Guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga teladan moral yang menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan,



dan kebersamaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, khususnya di MTsN 2 Natuna yang berada di wilayah perbatasan.

Penelitian ini bertujuan menggali strategi guru Aqidah Akhlak dalam menginternalisasi nilai moderasi beragama di MTsN 2.

Natuna agar dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam penguatan karakter moderat siswa. Pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menginternalisasi nilai moderasi beragama pada siswa di MTsN 2 Natuna?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengamati langsung proses pembelajaran serta menggali makna dari pengalaman guru dan kepala madrasah sebagai pelaku utama (Sugiyono, 2017).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, serta dokumen pendukung

tentang pendidikan Islam dan moderasi beragama. Subjek penelitian ini adalah dua guru Aqidah Akhlak, yaitu Ibu Nur Aisyah, S.Pd.I dan Ibu Julinar, S.Ag, sementara informannya adalah Kepala Madrasah, Ibu Hadiatus Sa'adah, M.Pd.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yakni observasi untuk mengamati proses pembelajaran, wawancara untuk memperoleh pandangan dan pengalaman para informan, serta dokumentasi untuk mengumpulkan bukti tertulis atau visual yang relevan. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan guna menemukan pola dan makna yang sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Keabsahan data dijamin melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, serta member check.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan dua guru Aqidah Akhlak (Ibu Nur Aisyah, S.Pd.I dan Ibu Julinar, S.Ag) serta Kepala Madrasah (Ibu Hadiatus Sa'adah, M.Pd),



penelitian menemukan berbagai strategi pembelajaran dan implementasi nilai moderasi beragama di MTsN 2 Natuna. Temuan dibagi menjadi dua fokus utama: strategi pembelajaran guru dan implementasi moderasi beragama.

Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak terdapat beberap strategi yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Keteladanan

(Modelling) Guru dan kepala madrasah menampilkan perilaku teladan melalui disiplin, kejujuran, sopan santun, dan ibadah. Strategi ini sejalan dengan QS. Al-Ahzab: 21 tentang Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* dan teori Al-Ghazali (Ihya Ulumuddin) bahwa pendidikan akhlak efektif bila disertai keteladanan nyata. Keteladanan juga mencerminkan moderasi beragama: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal (Munif, 2017)

b. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan rutin seperti doa, shalat Dhuha berjamaah, budaya 5S, dan Jumat bersih membentuk disiplin dan karakter siswa. Teori

Al-Ghazali (Ayyuhal Walad), Ibnu Sina (Kitab an-Nafs), dan Al-Abrasyi (At-Tarbiyah al-Islamiyah) menekankan pembentukan akhlak melalui *ta'wid* dan repetisi. Pembiasaan ini meningkatkan toleransi, kepedulian sosial, dan akomodasi budaya (Mulyasa, 2021)

c. Strategi Ibrah dan Amtsal (Kisah dan Perumpamaan)

Guru menggunakan kisah para nabi, sahabat, dan tokoh kontemporer untuk menginternalisasi akhlak. Metode ini efektif menyentuh hati dan memotivasi perilaku positif siswa, sesuai teori Imam Al-Qurthubi, Sayyid Quthb, dan An-Nahlawi. Hasilnya, kejujuran siswa meningkat dari 65% menjadi 85%, bullying menurun signifikan, dan karakter moderat terbentuk (Azizah, 2023)

d. Strategi Mau'izhah (Nasihat)

Nasihat disampaikan secara humanis, lembut, tepat waktu, dengan dalil Qur'an dan hadits. Al-Ghazali (Ihya Ulumuddin) dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah (Madarijus Salikin) menekankan



bahwa mau'izhah efektif bila menyentuh hati dan diimbangi keteladanan.

e. Strategi Targhib wa Tarhib (Janji dan Ancaman)

Guru menyeimbangkan motivasi positif (targhib) 70% dan peringatan (tarhib) 30%. Strategi ini sesuai teori Al-Ghazali (Ihya Ulumuddin) dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah, yang menekankan keseimbangan antara harapan (*raja'*) dan ketakutan (*khauf*). Reward berupa penghargaan, program "Siswa Teladan".

f. Strategi Kedisiplinan (Ta'zir)

Ta'zir diterapkan berjenjang dan edukatif (*positive discipline*), tanpa kekerasan fisik, dengan SOP jelas dan sistem poin pelanggaran. Dampaknya, keterlambatan dan pelanggaran menurun, bullying menurun drastis, dan kehadiran meningkat. Pendekatan ini selaras teori Ibnu Khaldun (Muqaddimah), Al-Ghazali (Ayyuhal Walad), dan An-Nahlawi tentang kedisiplinan yang edukatif dan adil. Adapun Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan di

MTS Negeri 2 Natuna yaitu sebagai berikut:

a) Komitmen Kebangsaan

Agama dan negara dipandang saling mendukung, menanamkan cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*). Keseimbangan antara keagamaan dan kebangsaan. Program madrasah seperti upacara bendera dan lomba kebangsaan mendukung pembentukan sikap nasionalis religius (Nafiah & Bakar, 2021)

b) Toleransi (Tasamuh)

Siswa diajarkan menghormati perbedaan agama, suku, dan pendapat. Implementasi melalui keteladanan, pembiasaan, dan penyelesaian konflik via musyawarah.

c) Anti Kekerasan

Nilai anti kekerasan ditanamkan melalui kebijakan zero bullying, pembelajaran moderat, dan keteladanan guru. Penelitian (Ningtyas, 2023) menunjukkan pendidikan anti kekerasan efektif mencegah radikalisme.

d) Akomodatif terhadap Kebudayaan

Lokal Madrasah mengintegrasikan budaya lokal dengan nilai Islami, misalnya lomba pantun, tari daerah, dan upacara adat. Kaidah fikih *al-'adah muhakkamah* dan



prinsip Islam Nusantara menegaskan pentingnya akomodasi budaya lokal (Latifa & Fahri, 2022). Integrasi ini memperkuat identitas keislaman yang inklusif dan relevan (Hidayat, 2021)

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan enam strategi pembelajaran Aqidah Akhlak (keteladanan, pembiasaan, *ibrah-amtsal*, *mau'izhah*, *targhib-tarhib*, *ta'zir*) efektif menginternalisasi nilai moderasi beragama. Guru dan kepala madrasah membangun ekosistem pendidikan yang mendukung siswa menjadi pribadi Muslim yang moderat, toleran, nasionalis, dan menghargai keragaman. Strategi ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam klasik (Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, An-Nahlawi), nilai Qur'an dan hadits, serta penelitian empiris sebelumnya.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu bahwasanya guru Aqidah Akhlak di MTS Negeri 2 Natuna menerapkan enam strategi yaitu strategi keteladanan, pembiasaan, *ibrah* dan *amtsal*, *mau'izhah*, *targhib* wa *tarhib*, serta *ta'zir* edukatif yang efektif dalam membentuk akhlak siswa dan menginternalisasi nilai moderasi beragama. Implementasi moderasi beragama diwujudkan melalui empat pilar: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodasi budaya lokal.

Sinergi keduanya membentuk pribadi peserta didik yang religius, toleran, moderat, dan cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, H. M. (2023). *Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SMA Islam Nusantara Dan SMA Muhammadiyah 1 Malang* Tesis Moderasi Beragama Di SMA Islam Nusantara Dan SMA Muhammadiyah 1 Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hidayat, N. (2021). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi*. Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Pedoman Moderasi Beragama dalam Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Latif, R. M. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs. Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 60–71. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9070](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9070)
- Latifa, R., & Fahri, M. (2022). *Moderasi Beragama (Potret Wawasan, Sikap, dan Intensi Masyarakat)* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). Rajawali Pers. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitoufm



- a2010.files.wordpress.com/2010/
- Mulyasa. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Munif, M. (2017). STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *Edureligia*, 1(2), 1–12.
- Nafiah, A., & Bakar, M. Y. A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku “Muslimah yang Diperdebatkan” Karya Kalis Mardiasih. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 108–121. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1733>
- Ningtyas, N. T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang. <Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/26333/>.
- Nurwahyuni, R. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Dan BP Di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kualitatif*. Buku.
- Utami, N. N. (2024). *Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Anak Usia 5-6*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.